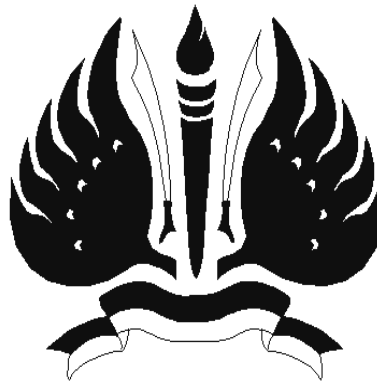


**KORELASI ANTARA MOTIVASI BERPRESTASI
DENGAN HASIL PEMBELAJARAN PKn SISWA
SDN 22 PONTIANAK BARAT**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**PITRI LESTARI
NIM:F37009008**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

KORELASI ANTARA MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN HASIL PEMBELAJARAN PKn SISWA SDN 22 PONTIANAK BARAT

Pitri Lestari, Suryani, Kartono

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN

Email : fitrylestari91@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan motivasi berprestasi dengan hasil belajar siswa kelas V SDN 22 Pontianak Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, bentuk penelitian ini adalah studi korelasi. Berdasarkan hasil analisis data penyebaran angket ke siswa diperoleh nilai persentase keseluruhan pada variabel motivasi berprestasi siswa 75,91% dikategorikan dengan predikat “Cukup Baik” dan nilai rata-rata keseluruhan pada variabel hasil belajar siswa diperoleh hasil rata-rata sebesar 75,20% dikategorikan dengan predikat “Baik”. Hasil perhitungan statistik dengan menggunakan rumus korelasi product moment diperoleh hasil r hitung sebesar 0,894 sedangkan r tabel yaitu 0,202 ini berarti r hitung $>$ r tabel atau ($0,894 > 0,202$) pada taraf kepercayaan 95% untuk $n=93$. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan hipotesis analisis product moment motivasi berprestasi siswa dengan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki korelasi (hubungan) secara positif dan tingkat korelasinya termasuk dalam korelasi “Sangat kuat”.

Kata kunci : Korelasi, Motivasi Berprestasi, Hasil Belajar

Abstract: This study aimed to describe the relationship of achievement motivation to the learning outcomes in the fifth grade at SDN 22 West Pontianak. The method used in this study is descriptive, this study is the correlation. Based on the analysis of data obtained by distributing questionnaires to students in the overall percentage of students achievement motivation variable 75,91% categorized by the predicate “good enough” and overall average value of the variable student learning outcomes gained an average of 75,20% categorized by the predicate “Good”. The results of statistical calculation r count result obtained for 0,894 while the table is 0,202 r means count $>$ r table or ($0,894 > 0,202$) at 95% confidence level for $n=93$. Based on the result of studies using hypothetical analysis of product moment of achievement motivation of students with learning result indicates that the two variables are correlated a positive relationship and the degree of correlation is included in the “High”.

Keywords : Correlation, Achievement Motivation, Learning Outcomes

Di dalam meningkatkan hasil belajarnya tentu didasari oleh keinginan untuk berprestasi. Berprestasi adalah idaman setiap individu, baik itu prestasi dalam bidang pekerjaan, pendidikan, sosial, seni, politik, budaya dan lain-lain.

Dengan adanya prestasi yang pernah diraih oleh seseorang akan menumbuhkan suatu semangat baru untuk belajar. Salah satu tercapainya prestasi tersebut adanya motivasi dalam berprestasi. Motivasi berprestasi adalah kondisi internal yang spesifik dan mengarahkan perilaku seseorang ke suatu tujuan. Sedangkan prestasi diartikan sebagai kesuksesan setelah didahului oleh suatu usaha. Prestasi merupakan dorongan untuk mengatasi kendala melaksanakan kekuasaan, bertujuan untuk melakukan sesuatu yang sulit sebaik dan secepat mungkin. Adanya motivasi berprestasi dalam diri individu akan menumbuhkan jiwa kompetisi yang sehat, akan menumbuhkan individu-individu yang bertanggung jawab dan dengan motivasi berprestasi yang tinggi juga akan membentuk individu menjadi pribadi yang kreatif. Berdasarkan hasil observasi tes soal pada tanggal 7 Maret 2014 pada pembelajaran PKn di kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Barat, dari lembar pengamatan awal di peroleh data sebagai berikut : masih banyak siswa yang malas mendengarkan penjelasan guru ketika pembelajaran di laksanakan 61,95 %, kebanyakan siswa sibuk dengan urusan masing-masing, seperti berbicara dengan teman sebangku 58,69 %, menggambar tanpa disuruh oleh guru 13,04 %, bahkan ada yang tidur ketika guru menjelaskan 4,35 %, selain itu hasil belajar yang dicapai belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah tersebut yakni 60, dari 3 kelas yang berada pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Barat 98 siswa, hanya 42,39% hasil belajarnya yang mencapai kriteria ketuntasan.

Data tersebut menggambarkan bahwa rendahnya motivasi siswa untuk serius dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, serta tidak adanya motivasi dalam belajar khususnya motivasi berprestasi. Berdasarkan data tersebut peneliti mewawancarai beberapa siswa, sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa mereka bersekolah karena tuntutan dari orang tua, ada yang menyatakan bahwa mereka bersekolah agar bertemu banyak teman, ada yang mengungkapkan mereka bersekolah agar mereka pintar.

Ngalim Purwanto (1990: 71) Motivasi adalah, “Pendorongan yaitu suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”. Menurut Hamzah B. Uno (2007: 3) istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat..

Perspektif ilmu perilaku menekankan pentingnya motivasi dalam prestasi, sementara pendekatan humanistik dan kognitif menekankan pentingnya motivasi intrinsik dalam prestasi. Hamzah B. Uno (2007: 9) menyatakan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik berisi : (1) penyesuaian tugas dengan minat, (2) perencanaan yang penuh variasi, (3) umpan balik atas respons siswa, (4) kesempatan respons peserta didik yang aktif, dan (5) kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya. Sedangkan motivasi ekstrinsik berisi : (1) penyesuaian tugas dengan minat, (2) perencanaan yang penuh variasi, (3) respon siswa, (4) kesempatan peserta didik yang aktif, (5) kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya, dan (6) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Maslow (dalam Ngalim Purwanto 1990: 77) mengemukakan adanya lima tingkatan kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkatan kebutuhan pokok yang dimaksud yaitu :

- a. Kebutuhan Fisiologis
- b. Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety and security*)
- c. Kebutuhan sosial (*social needs*)
- d. Kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*)
- e. Kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization*)

Dari pendapat mengenai ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi dapat dipaparkan lebih rinci antara lain sebagai berikut :

- a. Mempunyai tanggung jawab pribadi

Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi akan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas / pekerjaan yang diteriannya, puas dengan hasil pekerjaan karena hasil usahanya sendiri, menetapkan nilai yang akan dicapai, berupaya menguasai materi pelajaran secara tuntas.

- b. Menetapkan nilai yang akan dicapai atau menetapkan standar unggulan
Siswa menetapkan nilai yang akan dicapai. Nilai itu lebih tinggi dari nilai sendiri (internal) atau lebih tinggi dengan nilai yang dicapai oleh orang lain (eksternal). Untuk mencapai nilai yang sesuai dengan standar keunggulan, siswa harus menguasai secara tuntas materi pelajaran.

- c. Berusaha bekerja kreatif
Siswa yang bermotivasi tinggi, gigih dan giat mencari cara yang kreatif untuk menyelesaikan tugas sekolahnya. Siswa mempergunakan beberapa cara belajar yang diciptakannya sendiri, sehingga siswa lebih menguasai materi pelajaran dan akhirnya memperoleh prestasi yang tinggi.

- d. Berusaha mencapai cita-cita
Siswa yang mempunyai cita-cita akan berusaha sebaik-baiknya dalam belajar atau mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar. Siswa akan rajin mengerjakan tugas, belajar dengan keras, tekun dan ulet dan tidak mundur waktu belajar. Siswa akan mengerjakan tugas sampai selesai dan bila mengalami kesulitan ia akan membaca kembali bahan bacaan yang telah diterangkan guru, mengulangi mengerjakan tugas yang belum selesai. Keberhasilan pada setiap kegiatan sekolah dan memperoleh hasil yang baik akan memungkinkan siswa mencapai cita-citanya.

- e. Memiliki tugas yang moderat
yaitu memiliki tugas yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Siswa dengan motivasi berprestasi yang tinggi, yang harus mengerjakan tugas yang sangat sukar, akan tetapi mengerjakan tugas tersebut dengan membagi tugas menjadi beberapa bagian, yang tiap bagian lebih mudah menyelesaikannya.

- f. Melakukan kegiatan sebaik-baiknya

Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi akan melakukan semua kegiatan belajar sebaik mungkin dan tidak ada kegiatan lupa di kerjakan. Siswa membuat kegiatan belajar dari mentaati jadwal tersebut. Siswa selalu mengikuti kegiatan belajar dan mengerjakan soal-soal latihan walaupun tidak disuruh guru serta memperbaiki tugas yang salah. Siswa juga akan melakukan kegiatan belajar jika ia mempunyai buku pelajaran dan perlengkapan belajar yang dibutuhkan dan melakukan kegiatan belajar sendiri atau bersama secara berkelompok.

g. Mengadakan antisipasi

Mengadakan antisipasi maksudnya melakukan kegiatan untuk menghindari kegagalan atau kesulitan yang mungkin terjadi. Antisipasi dapat dilakukan siswa dengan menyiapkan semua keperluan atau peralatan sebelum pergi ke sekolah. Siswa datang ke sekolah lebih cepat dari jadwal belajar atau jadwal ujian, mencari soal atau jawaban untuk latihan. Siswa menyokong persiapan belajar yang perlu dan membaca materi pelajaran yang akan di berikan guru pada hari berikutnya.

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Sudjana dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2008: 15) menyatakan bahwa, “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Selanjutnya, menurut Julia (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris 2008: 15) menyatakan bahwa, “Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat yang dilakukannya”.

METODE

Bentuk penelitian merupakan bagian dari metode penelitian, artinya didalam metode penelitian terdapat berbagai bentuk-bentuk penelitian yang dapat digunakan. Hadari Nawawi (2007: 68) menyatakan bentuk penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian deskriptif ini adalah (a). Survei (*Survey Studies*), (b). Studi Hubungan (*Interrelationship Studies*), (c). Studi Pengembangan (*Developmental Studies*).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian studi hubungan (*Interrelationship Studies*) dengan menggunakan cara penelitian Studi Korelasi (*Correlation Studies*). Penelitian dengan cara ini bermaksud untuk mencari ada tidaknya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V Sekolah Dasar Negeri 22 Pontianak Barat yang berjumlah 93 orang dengan karakteristik sebagai berikut: (1) Bersekolah di Sekolah Dasar Negeri 22 Pontianak Barat, (2) Siswa duduk dikelas V, (3) Usia siswa minimal 11 tahun

Teknik pengumpul data yang digunakan yaitu teknik komunikasi tidak langsung dan teknik pengukuran. Menurut Hadari Nawawi (2007:101). “Teknik Observasi tidak langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan

mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat, baik dengan berupa alat yang sudah tersedia maupun alat yang dibuat untuk keperluan itu”. Sedangkan pengertian teknik pengukuran adalah usaha untuk mengetahui suatu keadaan berupa kecardasan, kecakapan nyata, panjang, berat dan lain – lain”.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Angket atau kuesioner dan Tes Soal. Alat pengumpul data yang berupa angket atau kuesioner yang diisi oleh responden, untuk mengukur keandalan tersebut maka perlu diadakan validitas dan realibilitas.

Analisis data digunakan untuk menjawab sub-sub masalah yang dikemukakan untuk pembahasan dan menarik kesimpulan. Menjawab submasalah 1 yaitu seberapa besar motivasi berprestasi pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswawakelas V Sekolah Dasar Negeri 22 Pontianak Barat digunakan rumus persentasi sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan
R = Skor mentah yang diperoleh siswa
SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
100 = Bilangan tetap

(Ngalim Purwanto, 2010:102)

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dari setiap instrumen yang menggunakan skala Guttman diberi skor. Adapun ketentuan pemberian skor adalah sebagai berikut:

Alternatif jawaban “ya” = bobot 1
Alternatif jawaban “tidak” = bobot 0

Berdasarkan persentasi yang diperoleh, maka dapat diinterpretasikan dan diklasifikasikan sesuai dengan tabel pengolahan motivasi berprestasi yang disesuaikan dengan tolak ukur persentase menurut Ngalim Purwanto (2010:103)

86 – 100 % = sangat baik
76 – 85 % = baik
60 – 75 % = cukup baik
55 – 59 % = kurang
≤ 54 % = kurang sekali

Menjawab sub masalah 2 tentang hasil belajar siswa pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri 22 Pontianak Barat adalah dari nilai tes yang diberikan oleh guru, setelah data diperoleh kemudian dihitung dengan menggunakan rata-rata mean Menurut Burhan Nurgiantoro, dkk (2009: 64)

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} : Rata-rata Hitung yang dicari (mean)
 $\sum X$: Jumlah Skor
N : Jumlah Subjek

Dari data yang diperoleh dari hasil belajar siswa (variable Y) yaitu nilai formatif siswa kelas V pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang digunakan tolak ukur rata-rata hasil belajar sebagai berikut

Menjawab sub masalah 3 tentang korelasi antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar siswa pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri 22 Pontianak Barat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus product moment sebagaimana yang diungkapkan Sugiyono (2011: 255) adalah:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N(\sum x^2) - (\sum x)^2][N(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

X_i = Nilai variabel X atau bebas

Y_i = Nilai variabel Y atau terikat

$\sum x$ = Jumlah nilai aspek dari variabel bebas (x)

$\sum y$ = Jumlah nilai aspek dari variabel terikat (y)

$\sum xy$ = Jumlah hasil nilai aspek dua variabel

$\sum x_i^2$ = Jumlah pengkuadratan nilai aspek dari variabel bebas

$\sum y_i^2$ = Jumlah pengkuadratan nilai aspek dari variabel terikat

$\sum x_i y_i^2$ = Jumlah pengkuadratan kedua nilai aspek dari variabel bebas dan variabel terikat Selanjutnya menurut Sugiyono (2011:257) untuk menginterpretasikan hasil hitung korelasi (r), yaitu ingin mengetahui seberapa besar tingkat variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y) atau penggunaan media cerita bergambar (x) dengan hasil belajar (y) sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebagai berikut:

Tabel 1 Tolak Ukur Perhitungan Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 - 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 - 0,399 | Rendah |
| 0,40 - 0,599 | Sedang |
| 0,60 - 0,799 | Kuat |
| 0,80 - 1,000 | Sangat kuat |

(Sugiyono (2011: 255))

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1.Deskripsi Motivasi Berprestasi (Variabel X) Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 22 Pontianak Barat

Setelah dilakukan penyebaran Angket Variabel (X) yang dilakukan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 22 Pontianak Barat yang berjumlah 93 orang

dapat dilihat dari hasil pengisian angket yang terdiri dari 19 indikator yang dijabarkan menjadi 50 soal, maka didapat hasil jawaban dari angket tersebut.

Tabel 2 Gambaran Frekuensi Motivasi Berprestasi Siswa Kelas V SD Negeri 22 Pontianak Barat.

| Kategori | Frekuensi (F) | Persentase |
|---------------|---------------|------------|
| Sangat baik | 14 | 15,05 % |
| Baik | 49 | 52,69 % |
| Cukup Baik | 40 | 43,01 % |
| Kurang | 0 | 0 % |
| Kurang Sekali | 3 | 3,23 % |

Sumber: Data Penelitian 2014

Berdasarkan tabel 2 dapat terlihat bahwa dari 93 siswa hanya terdapat 14 siswa atau 15,05 % siswa mempunyai motivasi berprestasi termasuk dalam kategori “Sangat Baik”, sebanyak 49 siswa atau 52,69 % siswa mempunyai motivasi berprestasi termasuk dalam kategori “Baik”, sebanyak 40 siswa atau 43,01 % siswa mempunyai motivasi berprestasi termasuk dalam kategori “Cukup Baik”, sebanyak 3 siswa atau 3,23 % siswa mempunyai motivasi berprestasi termasuk dalam kategori “Kurang Sekali”.

Berdasarkan hasil analisis data skor angket motivasi berprestasi untuk setiap indikator maka diinterpretasikan dengan tabel 4.2 dapat diperoleh gambaran motivasi berprestasi siswa Sekolah Dasar Negeri 22 Pontianak Barat yang dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 3 Gambaran Variabel Motivasi Berprestasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 22 Pontianak Barat.

| No | Sub Aspek | Skor Aktual | Skor Ideal | % Skor | Kategori |
|----|------------------------------------|-------------|------------|--------|-------------|
| 1 | Mempunyai tanggung jawab pribadi | 478 | 651 | 73,43 | Cukup Baik |
| 2 | Menetapkan nilai yang akan dicapai | 547 | 837 | 65,35 | Cukup Baik |
| 3 | Berusaha bekerja kreatif | 277 | 465 | 59,57 | Kurang |
| 4 | Berusaha mencapai cita-cita | 995 | 1209 | 82,3 | Baik |
| 5 | Memiliki tugas yang moderat | 201 | 279 | 72,04 | Cukup Baik |
| 6 | Melakukan kegiatan sebaik-baiknya | 619 | 744 | 83,2 | Baik |
| 7 | Mengadakan antisipasi | 413 | 465 | 88,82 | Sangat Baik |

Berdasarkan tabel 3 mengenai motivasi berprestasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 22 Pontianak Barat untuk setiap sub aspek terlihat bahwa terdapat 2 indikator yang termasuk kategori “Sangat Baik” yaitu mengantisipasi kegagalan atau kesulitan yang mungkin terjadi, dan membuat persiapan belajar. Sebanyak 9 indikator yang termasuk kategori “Baik” yaitu, rajin mengerjakan tugas, belajar dengan keras, tekun dalam belajar, ulet dalam belajar, menetapkan cita-cita, tidak ada kegiatan yang lupa dikerjakan, membuat jadwal kegiatan belajar dan menaati jadwal tersebut, berinisiatif untuk belajar mengerjakan soal-soal latihan tanpa menunggu perintah guru, dan memiliki buku pelajaran dan alat tulis yang dibutuhkan dalam belajar. Sebanyak 6 indikator yang termasuk kategori “Cukup Baik”, yaitu bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, puas dengan hasil pekerjaan karena hasil sendiri, menetapkan nilai yang akan dicapai, berupaya menguasai materi pelajaran secara tuntas, mempunyai cara untuk mempermudah tugas-tugas yang sukar. Sebanyak 2 indikator yang termasuk kategori “Kurang” yaitu gigih/giat mencari cara untuk menyelesaikan tugas, dan menampilkan sesuatu yang berbeda/bervariasi.

Secara keseluruhan dari hasil penyebaran angket yang diberikan kepada siswa Sekolah Dasar Negeri 22 Pontianak Barat dapat diketahui bahwa motivasi berprestasi siswa dari 93 responden memiliki skor sebesar 3530 atau 75,91% dapat dilihat di (Lampiran C.1) sehingga termasuk dalam kategori “Baik”. Berdasarkan data rekapitulasi nilai prestasi belajar siswa kelas V dapat diketahui bahwa jumlah seluruh skor ($\sum x$) adalah 6994 dan banyaknya subyek (N) adalah 93 siswa maka diperoleh rata-rata siswa $= \frac{\sum x}{N} = \frac{6022}{80} = 75,20$ atau dibulatkan menjadi 75, sehingga jika diinterpretasikan pada tolak ukur kategori penilaian, maka rata-rata kelas yang merupakan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 22 Pontianak Barat pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Organisasi masuk kedalam kategori “Baik”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4 Gambaran Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

| Kategori | Frekuensi (F) | Persentase |
|---------------|---------------|------------|
| Sangat baik | 34 | 36,55 % |
| Baik | 41 | 44,09 % |
| Cukup Baik | 15 | 16,13 % |
| Kurang | 2 | 2,15 % |
| Kurang Sekali | 1 | 1,08 % |

Sumber: Data penelitian 2014

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diuraikan data hasil belajar siswa sebagai berikut.

Responden yang memperoleh nilai yang terjaring dalam rentang 80 – 100 berjumlah 34 siswa, ini berarti 36,55% hasil belajarnya di kelas V pada materi Organisasi termasuk dalam kategori “A (Sangat baik)”

- Responden yang memperoleh nilai yang terjaring dalam rentang 70 - 79 berjumlah 41 siswa, ini berarti 44,09% hasil belajarnya di kelas V pada materi Organisasi termasuk dalam kategori “B (Baik)”
- Responden yang memperoleh nilai yang terjaring dalam rentang 60 - 69 berjumlah 15 siswa, ini berarti 16,13% hasil belajarnya di kelas V pada materi Organisasi termasuk dalam kategori “C (Cukup)”
- Responden yang memperoleh nilai yang terjaring dalam rentang 50 - 59 berjumlah 2 siswa, ini berarti 2,15% hasil belajarnya di kelas V pada materi Organisasi termasuk dalam kategori “D (Kurang)”
- Responden yang memperoleh nilai yang terjaring dalam rentang 0 - 49 berjumlah 1 siswa, ini berarti 1,07% hasil belajarnya di kelas V pada materi Organisasi termasuk dalam kategori “E (Kurang Sekali)”

Dari data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 22 Pontianak Barat untuk materi Organisasi dikategorikan “Baik (B)” dengan rata-rata 75,20% atau dibulatkan menjadi 75.

1. Korelasi Antara Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V Sekolah Dasar Negeri 22 Pontianak Barat

Untuk mengetahui terdapat hubungan atau tidaknya motivasi berprestasi dengan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 22 Pontianak Barat digunakan rumus korelasi.

Diketahui:

$$\begin{aligned} n &= 93 & \sum Xi^2 &= 546448 & (\sum Xi)^2 &= 50126400 \\ \sum Xi &= 7080 & \sum Yi^2 &= 534388 & (\sum Yi)^2 &= 48916036 \\ \sum Yi &= 6994 & \sum XiYi &= 531424 \end{aligned}$$

Korelasi Product Moment:

$$\begin{aligned} r_{xyn} &= \frac{n \sum (XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} \{n(\sum Yi^2) - (\sum Yi)^2\}}} \\ r_{xyn} &= \frac{93(531424) - (7080)(6994)}{\sqrt{\{93(546448) - (50126400)\} \{93(534388) - (48916036)\}}} \\ r_{xyn} &= \frac{95068}{\sqrt{\{50819664 - (50126400)\} \{49698084 - (48916036)\}}} \\ r_{xyn} &= \frac{95068}{\sqrt{\{693264\} \{782048\}}} \\ r_{xyn} &= \frac{95068}{\sqrt{535165725072}} \\ r_{xyn} &= \frac{95068}{731550,22} \end{aligned}$$

$$r_{xyn} = 0,894$$

Berdasarkan analisis product moment di atas diperoleh hasil perhitungan koefisien korelasi diketahui bahwa r hitung = 0,894. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi, maka nilai tersebut selanjutnya dibandingkan dengan r tabel dengan taraf signifikan 5% yaitu dengan $N=93$ adalah yang paling dekat dengan 93 adalah 95, maka $N 95$ adalah 0,202. Dengan demikian r hitung > dari r tabel atau $0,894 > 0,202$. ini berarti hasil penelitian adalah terdapat korelasi positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri 22 Pontianak Barat. Arah hubungannya positif menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi siswa maka semakin baik pula hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri 22 Pontianak Barat.

Hal ini berdasarkan hipotesis yang diajukan apabila r hitung > r tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan apabila r hitung < r tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hipotesis H_a berbunyi : Terdapat hubungan positif antara variabel distribusi nilai motivasi berprestasi dengan variabel hasil belajar siswa pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri 22 Pontianak Barat. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat hubungan antara motivasi berprestasi siswa dengan hasil belajar siswa kelas V. Maka hasil perhitungan korelasi sesuai dengan ketentuan pedoman interpretasi korelasi menurut Sugiyono (2011: 257) sebagaimana dapat dilihat pada tabel 3.4.

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi diperoleh r hitung adalah 0,894 kemudian diinterpretasikan dengan tabel dapat disimpulkan bahwa hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan masuk kategori “Sangat Kuat”.

Pembahasan

1. Motivasi Berprestasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 22 Pontianak Barat

Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa kelas V Pontianak Tenggara secara keseluruhan masuk dalam kategori “Baik” sebesar 75,91 % di bulatkan menjadi 76 % yaitu termasuk pada rentang nilai persentase 76 - 85 % . Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi yang ada pada diri siswa adalah Baik, namun perlu adanya peningkatan agar motivasi berprestasi yang ada pada siswa dapat lebih berkembang lagi.

2. Hasil Belajar Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 22 Pontianak Barat

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 22 Pontianak Barat pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Organisasi dengan kategori sangat baik 34 orang atau 36,56%, baik 41 orang atau 44,08%, cukup baik 12 orang atau 16,13%, kurang 2 orang atau 2,15%, dan kurang sekali 1 orang atau 1,07% . Dengan nilai rata-rata 75,20% yang berarti hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Organisasi termasuk kedalam kategori “Baik”.

3. Korelasi Antara Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 22 Pontianak Barat

Berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan rumus korelasi product moment terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar siswa hasil koefisien korelasi menunjukkan $r_{hitung} = 0,894 > r_{tabel} 0,220$ dengan taraf signifikan 5% jadi ada hubungan positif sebesar 0,894 antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri 22 Pontianak Barat. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan pengujian hipotesis analisis product moment motivasi berprestasi siswa dengan hasil belajar siswa secara simultan menunjuk bahwa kedua variabel tersebut memiliki korelasi (hubungan) secara positif dan tingkat korelasinya termasuk dalam korelasi sangat kuat.

Berdasarkan hasil perhitungan ini, berarti Hipotesis alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis nol (H_o) ditolak karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% ($0,894 > 0,220$). Dengan demikian semakin tinggi motivasi berprestasi siswa akan semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 22 Pontianak Barat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sesuai dengan analisis data yang dilakukan untuk menjawab permasalahan dan rumusan hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan secara umum bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel distribusi nilai motivasi berprestasi dengan variabel hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri 22 Pontianak Barat. Adapun kesimpulan secara khusus dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Motivasi berprestasi siswa Sekolah Dasar Negeri 22 Pontianak Barat termasuk kategori “Cukup Baik”. Hal ini diketahui dari hasil penyebaran angket motivasi berprestasi kepada sampel siswa Sekolah Dasar Negeri 22 Pontianak Barat kelas V yaitu dengan rata-rata nilai 75,91
2. Hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 22 Pontianak Barat pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Organisasi termasuk kategori “Baik” yaitu dengan nilai rata-rata yang diperoleh 75,20 atau dibulatkan menjadi 75.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara nilai motivasi berprestasi dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di Sekolah Dasar Negeri 22 Pontianak Barat. Hal ini diketahui dari perhitungan koefisien korelasi yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,894 > 0,220$) dengan tingkat korelasi “Sangat Kuat”.

Saran

1. Guru hendaknya ikut berpartisipasi dalam meningkatkan motivasi khususnya motivasi berprestasi karena dengan memiliki motivasi berprestasi pada setiap individu (siswa) siswa akan lebih aktif dalam

proses belajar mengajar sehingga tujuan yang direncanakan dapat tercapai dengan baik

2. Pemberian motivasi yang lebih akan meningkatkan hasil belajar siswa selain itu dapat mendorong siswa untuk berprestasi
3. Dengan mengetahui motivasi berprestasi disetiap individu siswa tentunya guru dapat mengarahkan siswa tersebut untuk terus berprestasi dan meraih apa yang dicita-citakannya.
4. Guru harus lebih inovatif dalam memberikan pembelajaran kepada siswa agar dapat menumbuhkan keinginan siswa untuk berprestasi sehingga siswa dapat mempertahankan kemampuan pribadi setinggi mungkin, untuk mengatasi rintangan-rintangan dan bertujuan untuk berhasil dalam kompetensi.

DAFTAR RUJUKAN

Burhan Nurgiyantoro (2009) **.Statistik terapan untuk penelitian ilmu-ilmu sosial**. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Hadari Nawawi. (2007). **Metode penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Hamzah B.Uno (2007). **Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan**. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Ngalim Purwanto. (1990). **Psikologi Pendidikan** . Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Ngalim Purwanto. (2010). **Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran**. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)**. Bandung : Alfabeta.

.